

“Ya, Tauke Besar. Kami juga menambah pengawalan pada Parwez—meski dia keberatan. Aku memastikan sendiri pengawalannya tidak mencolok. Dan Payong juga telah mengamankan markas besar, anak itu tahu persis apa yang harus dilakukan. Dia memperbarui sistem pertahanan markas yang dulu dibuat oleh Kopong.”

Aku mengangguk. Itu berarti sejauh ini tidak ada masalah.

“Hanya saja, Tauke Besar, Si Kembar marah-marah.”

“Yuki dan Kiko?”

“Ya, Tauke Besar. Mereka berdua meminta *presidential suite* hotel terbaik Keluarga Tong sebagai *basecamp*.”

“Apa masalahnya? Berikan saja, Togar.” Aku mengusap wajah, Si Kembar memang selalu meminta hal aneh-aneh, mereka seolah lupa bahwa mereka kutugaskan mencari tahu tentang pembunuh bayaran yang disewa Master Dragon, bukan sedang liburan mewah.

“Masalahnya, kamar tipe tersebut sudah dipesan jauh-jauh hari oleh rombongan Kerajaan Arab, Tauke Besar. Kamar itu akan digunakan Raja dalam kunjungan ke sini dua minggu lagi. Si Kembar marah-marah, mereka berseru-seru meneriakiku dalam bahasa Jepang, *sonna koto shiranai, baka*, entahlah, aku tidak paham. Mereka ngotot, mereka juga memberikan daftar panjang yang harus dipenuhi,